

STRATEGI PEMBELAJARAN PAI BERDIMENSI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL (STUDI KASUS PEMBELAJARAN PAI DI SMPN 1 PILANGKENCENG)

Faishal Busthomi ^{1*}, Hani' Ni'matul Ula ²

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

faishal_busthomi@iainponorogo.ac.id¹ ; hani_ula@iainponorogo.ac.id²

^{1*}coresponding author

Article History:

Received : 17-02-2024

Revised : 05-03-2024

Accepted : 04-03-2024

Keywords:

Learning Strategy, Multicultural Education, Islamic Religious Education

Kata Kunci:

Strategi pembelajaran, multicultural, PAI

Abstract: To maintain national unity, education is essential for both national and international life. Indonesia is a multicultural country with diverse ethnicities, tribes, races, cultures, and religions. This research focuses on understanding how Islamic Religious Education (PAI) is developed based on multicultural education at SMPN 1 Pilangkenceng. This qualitative study involves a PAI teacher at SMPN 1 Pilangkenceng. The results indicate that PAI education should be developed with multicultural considerations at SMPN 1 Pilangkenceng. The school employs both expository and inquiry strategies, emphasizing the material presented by the teacher and including activities that encourage questioning during learning and teaching processes. In the implementation of PAI teaching based on multicultural education, the PAI teacher at SMPN 1 Pilangkenceng also involves non-Muslim students in certain topics, while excluding them from other topics related specifically to Buddhism and other religions.

Abstrak: Untuk menjaga persatuan bangsa, pendidikan sangat penting bagi kehidupan nasional dan internasional. Indonesia adalah negara multikultural dengan beragam etnis, suku, ras, budaya, dan agama. Penelitian ini berfokus pada pemahaman bagaimana Pendidikan Agama Islam (PAI) dikembangkan berdasarkan pendidikan multikultural di SMPN 1 Pilangkenceng. Penelitian kualitatif ini melibatkan seorang guru PAI di SMPN 1 Pilangkenceng. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan PAI harus dikembangkan dengan mempertimbangkan multikulturalisme di SMPN 1 Pilangkenceng. Sekolah ini menggunakan strategi ekspositori dan inkuiri, yang menekankan materi yang disampaikan oleh guru serta termasuk kegiatan yang mendorong pertanyaan selama proses belajar mengajar. Dalam pelaksanaan pengajaran PAI yang berbasis pendidikan multikultural, guru PAI di SMPN 1 Pilangkenceng juga melibatkan siswa non-Muslim dalam materi tertentu, sambil mengecualikan mereka dari materi lain yang terkait khususnya dengan agama Buddha dan agama lainnya.

Pendahuluan

Tujuan utama dari pendidikan adalah mampu merubah perasaan dan tindakan seseorang atau kelompok orang sebagai bagian dari proses pendewasaan manusia itu sendiri dengan cara melakukan pelatihan, pengajaran, proses, cara dan mendidik.¹ Tingkah laku manusia jika dikaitkan dengan kehidupan bernegara sangat berkaitan erat. Disebut demikian dengan alasan bahwa manusia menjadi subjek utama dalam menjalankan kehidupan berbangsa dan bernegara. Semakin terdidiknya manusia yang terlibat dalam hubungan tata Negara, maka proses pelaksanaannya mampu berjalan dengan baik. Sehingga pendidikan sangat penting bagi manusia.

Pandangan ini berasal dari tujuan pendidikan yang akan berubah jika dimasukkan ke dalam agama Islam. Pendidikan Islam, yang didasarkan pada al-Qur'an dan as-Sunnah, mendidik orang menjadi orang yang beriman, berakhlak mulia, dan beradab, yang menghasilkan masyarakat yang bermartabat, Teori ini didasarkan pada firman Allah, "Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya ke medan perang; mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka dapat menjaga diri mereka".²

Selain penting bagi kehidupan berbangsa dan bernegara, pendidikan juga sangat penting bagi diri manusia sendiri. Manusia yang dalam menjalani kehidupan dibekali dengan ilmu, maka dalam kehidupannya akan terarah seperti singkatnya manusia akan mampu mengetahui atau membedakan hal yang harus dan wajib dilakukan serta hal yang harus dihindari.³ Islam dalam memposisikan diri sebagai agama yang sejatinya dijadikan pedoman hidup manusia juga mengajarkan agar manusia mampu mengerjakan hal yang diwajibkan oleh agama dan hal yang dilarang untuk dilakukan menurut agama. Sehingga sangat jelas bahwa teori yang sedemikian itu memang harus dilakukan dan tentunya harus dibekali oleh ilmu yang cukup.⁴ Dengan masuk dalam lembaga pendidikan maka seseorang akan mendapatka ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan akan menjadi tabungan yang tertanam dalam pikiran manusia. Ilmu yang sudah tertanam dalam otak biasanya akan memiliki hubungan atau kaitan dengan hal yang akan dihadapi atau bahkan hal yang ada di masa lalu. Ilmu tersebut akan berpengaruh pada tindakan atau respon yang akan muncul dari seseorang. Jika seseorang dibekali ilmu yang cukup maka sangat besar presentasinya untuk mampu

¹ H. Mulyadi Fadjar, 'Efektivitas Pendidikan Keterampilan Bagi Remaja Dalam Upaya Pendewasaan Usia Perkawinan Di Kecamatan Kediri Kelompok Dialog Warga Desa Jagaraga Indah', *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 9.3 (2021), pp. 284–91, doi:10.26618/equilibrium.v9i3.5612.

² Nuria Sundari, Mawaddah Warrahmah, and Ahmad Nurkholiq, 'Tujuan Pendidikan Islam Dalam Al-Qur'an Dan Hadist', *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2.7 (2023), pp. 1426–34, doi:10.58344/jmi.v2i7.302.

³ Andri Pratama Pencawan and others, 'Analisis Sikap Dan Moral Siswa Dalam Kehidupan Berbangsa Dan Bernegara Di SMAN 18 Medan', *JUPENJI : Jurnal Pendidikan Jompa Indonesia*, 2.4 (2023), pp. 60–68, doi:10.57218/jupenji.vol2.iss4.929.

⁴ Malum Manik, 'Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa Kelas VII Dalam Pendidikan Berkarakter Dengan Pendekatan Metode Studi Pustaka', *Journal Serambi Konstruktivis*, 3.3 (2021), p. 2021 <<https://doi.org/10.1080/09638288.2019.1595750>><<https://doi.org/10.1080/17518423.2017.1368728>><<https://dx.doi.org/10.1080/17518423.2017.1368728>><<https://doi.org/10.1016/j.ridd.2020.103766>><<https://doi.org/10.1080/02640414.2019.1689076>></>.

menyikapi sesuatu dengan baik, akan tetapi sebaliknya jika seseorang tersebut sama sekali tidak dibekali ilmu, maka akan salah dalam mengambil tindakan.

Di media sosial kita banyak menemukan masalah yang timbul yang salah satunya berkaitan dengan tindakan, tingkah laku, atau respon seseorang dalam menyikapi sesuatu. Katakanlah masalah tersebut salah satunya adalah kegagalan dalam menyikapi suatu perbedaan.⁵ Masing-masing manusia pada dasarnya memiliki ego yang tinggi seperti halnya ego untuk selalu berada pada posisi yang aman. Manusia mampu mengeluarkan pendapat sesuai dengan apa yang dipahami dan apa yang ia simpulkan dan tidak dapat dipungkiri bahwa pemahaman setiap manusia itu berbeda yang akhirnya timbul suatu perbedaan. Sejatinnya manusia dalam menjalani hidup akan menemukan banyak sekali perbedaan antara manusia satu dengan manusia lainnya.⁶ Apalagi mereka yang tinggal dalam negara yang tidak hanya satu macam penduduk saja isinya. Untuk contoh, Indonesia adalah negara yang sangat beragam perbedaan suku, ras, budaya, agama dan yang paling sering kita temui adalah perbedaan pendapat tentunya. Perbedaan yang banyak akan berpengaruh terhadap siklus hidup warga negaranya. Dikarenakan akan timbul banyak perselisihan. Untuk menyikapi keadaan yang sedemikian itu, Indonesia memiliki ideologi yang kuat yang tujuan utamanya adalah mencapai persatuan Indonesia. Dalam menerapkan ideologi itu pun juga menemui berbagai masalah yang salah satunya adalah tidak maksimalnya penerapan mindset tersebut terhadap setiap warga negaranya.⁷

Masalah tidak maksimalnya mindset yang harus ditanamkan terhadap setiap warga negara agar mau menjunjung tinggi persatuan Indonesia dapat diatasi dengan menggalakkan system pendidikan Indonesia.⁸ Pendidikan memiliki andil yang besar untuk menciptakan perubahan termasuk menciptakan perubahan mindset dan tingkah laku seseorang. Dengan pendidikan kenegaraan yang ditanamkan terhadap manusia, maka manusia akan mengetahui pentingnya menjaga persatuan Indonesia meskipun kenyataannya banyak sekali perbedaan didalamnya. Pendidikan dapat menyisipkan tujuan utama negara tersebut melalui sistem kurikulum yang dijalankan.⁹ Tidak heran jika sistem pendidikan Indonesia sering berubah dikarenakan memang tantangan setiap zaman juga berbeda. Dalam menerapkan pendidikan yang mengutamakan persatuan perlu adanya strategi khusus atau cara yang dianggap mampu mewujudkan atau mencapai tujuan tersebut. Sekolah yang ada di Indonesia harus sudah mampu

⁵ Ine Ratu Fadliah, 'Menyikapi Perbedaan Dalam Islam Sebagai Wujud Toleransi Umat Beragama', *Jurnal Sosial Humaniora Sigli*, 5.2 (2022), pp. 222–31, doi:10.47647/jsh.v5i2.928.

⁶ Anisa Rusdianasari and Agus Machfud fauzi, 'KONSTRUKSI SOSIAL MASYARAKAT TERHADAP ALIRAN TAREKAT NAQSYABANDIYAH DALAM MENYIKAPI PERBEDAAN', *Majalah Ilmiah Tabuah*, 25.2 (2021), pp. 103–10, doi:https://doi.org/10.37108/tabuah.v25i2.628.

⁷ Sigit Nurhadi Nugraha, 'Penyelesaian Perselisihan Hasil Pemilihan Umum Serentak Dalam Perspektif Keadilan', *AL WASATH Jurnal Ilmu Hukum*, 4.1 (2023), pp. 55–66, doi:10.47776/alwasath.v4i1.661.

⁸ Rusdianasari and Machfud fauzi.

⁹ Nugraheni Rachmawati and others, 'Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe Di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 6.3 (2022), pp. 3613–25, doi:10.31004/basicedu.v6i3.2714.

menjalankan pendidikannya dengan baik dan tentunya juga memiliki cara tersendiri dalam menerapkan pendidikan yang berdimensi multikultural.

SMPN 1 Pilangkenceng adalah salah satu sekolah yang berada di pojok utara kabupaten Madiun. Sekolah ini merupakan sekolah negeri umum yang juga sangat mengutamakan kemaslahatan warga sekolah. Dalam hal peserta didik, SMPN 1 Pilangkenceng menerima banyak siswa yang memiliki perbedaan baik agama dan suku yang berbeda dengan lingkungan setempat. Akan tetapi yang sering banyak adanya perbedaan adalah perbedaan agama sehingga sekolah ini sangat urgen untuk mendapatkan wawasan pendidikan yang mampu menyikapi hal tersebut dan merupakan tantangan khusus bagi pendidik kegamaan Islam di sekolah tersebut dikarenakan mayoritas peserta didiknya beragama Islam.

Dengan mempertimbangkan kejadian yang ditemukan di atas, peneliti ingin melakukan penyelidikan lebih lanjut tentang masalah yang disebutkan di atas, khususnya tentang metode yang digunakan oleh guru PAI untuk mengatasi masalah tersebut di SMPN 1 Pilangkenceng untuk menerapkan pendidikan agama Islam yang berdimensi multikultural.

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan deskriptif berbasis kualitatif. Tidak seperti menguji teori atau hipotesis, penelitian kualitatif adalah upaya sistematis untuk mempelajari teori dari situasi dunia nyata.¹⁰ Sementara itu, Sugiyono menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah cara untuk mempelajari keadaan objek alamiah, dan peran peneliti sangat penting. Pendekatan kualitatif menekankan arti lebih daripada generalisasi.¹¹ Subjek penelitian adalah pendidik. Penelitian ini berfokus pada penerapan pembelajaran PAI dalam konteks pendidikan multicultural di SMPN 1 Pilangkenceng.

Data yang dikumpulkan secara rinci, tepat, dan akurat diperoleh melalui pengamatan lokasi subjek penelitian. Sifat data yang diinginkan menentukan metode penelitian lapangan. Dalam hal ini, observasi dan wawancara digunakan untuk mengumpulkan informasi. Setelah mendapatkan informasi, poin penting dicatat dan kemudian dianalisis sesuai dengan kebutuhan data. Metode triangulasi digunakan untuk validasi data. Dalam metode ini, informasi dikumpulkan melalui observasi atau interaksi dengan orang lain. Setelah mendapatkan informasi, catat poin penting dan triangulasi digunakan untuk validasi data. Analisis yang dilakukan menggunakan data pengurangan, penampilan, dan verifikasi hasil.

Diskusi dan Pembahasan

Strategi Pembelajaran PAI Berdimensi Pendidikan Multikultural

Menurut Buzzel dalam Khairan, "strategi" adalah keputusan penting atau kebijakan manajemen yang memengaruhi kinerja keuangan. Sumber daya yang tidak

¹⁰ ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*, 1st edn (Grup Penerbitan CV Budi Tama, 2018)

¹¹ Wahyu Anis Amanullah and Wantini, 'Analisis Kesenjangan Sosial Di Sekolah: Perspektif Sosiologi Pendidikan Islam (Studi Kasus Di SDN Bhayangkara Yogyakarta)', *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 6.1 (2024), pp. 54-66, doi:10.17467/jdi.v6i1.571.

dapat diganti secara mudah diperlukan untuk kebijakan tersebut.¹² Namun, Menurut Andrew, strategi terdiri dari pola sasaran, maksud, atau tujuan serta kebijakan dan rencana penting untuk mencapai tujuan tersebut, yang dinyatakan dengan cara yang mirip dengan menetapkan bisnis suatu perusahaan. Dalam pendidikan, istilah "metode" merujuk pada strategi. Menurut Suhardan (2010), pendekatan yang ada di sekolah terdiri dari sejumlah tindakan yang seharusnya dilakukan untuk mencapai tujuan dengan memanfaatkan semua kemampuan yang dimiliki sekolah.¹³ Strategi pembelajaran adalah perencanaan yang mencakup kumpulan kegiatan yang dirancang atau digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Agar tujuan tercapai secara optimal, upaya untuk menerapkan rencana tersebut disusun secara nyata.¹⁴

Secara umum, ada beberapa strategi dasar yang dapat digunakan dalam proses pendidikan. Strategi-strategi ini meliputi: a) menentukan dan menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian siswa sesuai dengan harapan yang diinginkan; b) memilih sistem pendidikan yang didasarkan pada aspirasi dan pandangan hidup masyarakat; dan c) memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik pendidikan yang dianggap paling sesuai dan efisien.¹⁵

Pendidikan agama Islam secara umum diartikan sebagai mata pelajaran yang didasarkan pada prinsip-prinsip dasar agama Islam. Secara jelas, gambaran pendidikan agama Islam seperti halnya pendapat Abdul Majid yang menjelaskan bahwa Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar untuk mempersiapkan siswa untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui pengajaran, bimbingan, dan pembelajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁶ Menurut Mustafa Al Ghulayani, pendidikan agama Islam berfungsi untuk menanamkan akhlak mulia dalam jiwa anak-anak saat mereka tumbuh dengan memberi mereka petunjuk dan nasihat, sehingga akhlak tersebut meresap ke dalam jiwanya dan menghasilkan keutamaan, kebaikan, dan manfaat bagi tanah air mereka.¹⁷ Berdasarkan berbagai pendapat, dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah proses mengajar siswa dengan menggunakan teori pendidikan dan asas belajar. Kesuksesan pendidikan agama Islam ditentukan oleh komunikasi dua arah, yaitu antara pendidik dan siswa, dan penggunaan materi pendidikan agama Islam.

¹² Khairan, 'Strategi Membangun Jaringan Kerjasama Bisnis Berbasis Syariah', *Jurnal Pemikiran Keislaman*, 29.2 (2018), pp. 265-88, doi:10.33367/tribakti.v29i2.597.

¹³ Dadang Suhardan, *Supervisi Profesional (Layanan Dalam Meningkatkan Mutu Pengajaran Di Era Otonomi Daerah)*, 1st edn (Alfabeta, 2010) <https://openlibrary.org/books/OL24050801M/Supervisi_profesional>.

¹⁴ Andi Firmansyah, 'Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika', *Jurnal Pendidikan Unsika*, 3.1 (2015), pp. 1-15, doi:<https://doi.org/10.35706/judika.v3i1.199>.

¹⁵ Hidayat Adityawarman, 'Penggunaan Strategi Mencari Jawaban Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sdn 030 Pulau Permai Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar', *Journal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1.1 (2017), pp. 88-89, doi:<https://doi.org/10.31004/cendekia.v1i1.11>.

¹⁶ Abdul Majid and Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Remaja Rosda Karya* (Remaja Rosda Karya, 2007) <<https://www.semanticscholar.org/paper/Pendidikan-agama-Islam-berbasis-kompetensi%3A-konsep-Majid/9b9242d98794a5f4d4688b2af79e27c5bcef8d65>>.

¹⁷ I Hamdani, *Filsafat Pendidikan Islam* (Pustaka Setia, 2007).

Pendidikan multikultural memiliki makna yang beragam dan belum ada kesepakatan khusus. Pendidikan multikultural biasanya didefinisikan sebagai mengajarkan keragaman budaya dalam suatu masyarakat. Ini juga dapat didefinisikan sebagai mengajarkan berbagai model untuk menyikapi keragaman budaya dalam masyarakat atau mengajarkan siswa untuk menghargai keragaman budaya Masyarakat.¹⁸ Pendidikan multikultural adalah konsep yang mengakui keberagaman, perbedaan, dan kemajemukan budaya baik ras, suku, etnis, maupun agama. Pendidikan multikultural juga merupakan proses pendidikan yang memberikan hak yang sama kepada semua siswa tanpa membedakan perlakuan yang dipengaruhi oleh perbedaan etnis, budaya, atau agama.¹⁹

Dalam Islam kemajemukan manusia ini sudah dijelaskan dalam Al Qur'an. Kebersamaan siswa diciptakan dalam pendidikan. Pendidikan agama Islam menerapkan nilai multikultural dalam proses belajar mengajar. Setiap sekolah memiliki populasi siswa yang berbeda dari segi ras, budaya, pendapatan, dan pemikiran. Dalam pendidikan agama Islam mengajarkan peserta didik agar senantiasa memiliki sikap toleransi, menerima, dan menghargai perbedaan. Sehingga dapat dikatakan bahwa antara multikultural dengan Pendidikan agama Islam dan konsepnya sejalan, keduanya bertujuan untuk mempertahankan nilai kemanusiaan, menerima perbedaan, dan menerima dan menghargai kemajemukan bangsa. Sehingga tercipta umat manusia yang menjalani kehidupan dengan damai dan sejahtera.

Macam-macam Strategi Pembelajaran PAI Berdimensi Pendidikan Multikultural

Strategi yang diterapkan dalam pembelajaran PAI berdimensi pendidikan multikultural pada dasarnya sama dengan strategi pembelajaran secara umum. Hanya saja dalam penerapannya menggunakan cara dan materi yang berkaitan dengan agama Islam dan sesuai dengan ajaran Islam. Adapun Ada beberapa strategi pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru. Yang pertama adalah strategi pembelajaran ekspositori, yang menekankan pada penyampaian materi oleh guru kepada siswa secara lisan, sehingga siswa dapat menangkap dan menguasai materi dengan baik. Strategi ini sangat berpusat kepada guru dimana guru sangat dominan perannya dalam kegiatan belajar mengajar. Proses penerapan strategi ekspositori termasuk persiapan (preparation), penyajian (presentation), menghubungkan (correlation), menyimpulkan (generalization), dan penerapan.

Keunggulan dari pendekatan ini adalah pendidik memiliki kemampuan untuk mengontrol luasnya materi pembelajaran, siswa mampu menguasai materi dengan luas meskipun waktu terbatas, dan dapat digunakan untuk ukuran kelas dan jumlah siswa yang besar. Di samping keunggulan yang dimiliki, terdapat kelemahan strategi ekspositori yaitu hanya diperuntukkan bagi siswa dengan kemampuan mendengar dan menyimak yang kuat dan sangat bergantung pada guru, sehingga dapat disimpulkan

¹⁸ Tira Nur Fitria, 'Implementation, Challenges and Solutions of Multicultural Education in School', *PRIMACY Journal of English Education and Literacy*, December, 2023, doi:10.33592/primacy.v2i2.4085.

¹⁹ Isnarmi Moeis, 'Pendidikan Multikultural Transformatif: Konsep Dan Aplikasi', *Jurnal Universitas Negeri Padang*, 2018, pp. 1–9, doi:https://doi.org/10.31227/osf.io/3ys4j.

bahwa guru harus memiliki pengetahuan yang mendalam tentang materi yang disampaikan dalam strategi ekspositori ini.

Kedua, pembelajaran inkuiri adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir kritis dan analitis untuk menemukan dan menyelesaikan masalah secara mandiri. Strategi ini biasanya berupa diskusi antara pendidik dan siswa. Orientasi, merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, dan merumuskan kesimpulan adalah langkah-langkah yang diperlukan untuk menerapkan strategi pembelajaran inkuiri. Keunggulan strategi pembelajaran inkuiri termasuk menekankan pengembangan kognitif, afektif, dan psikomotor siswa, memberikan siswa kesempatan untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka sendiri, dan mampu melayani siswa yang memiliki kemampuan di atas standarnya. Selain itu, strategi ini memiliki kelemahan, seperti kesulitan untuk merencanakan dan mengawasi kegiatan dan keberhasilan belajar siswa, dan memerlukan waktu yang panjang.²⁰

Ketiga, Strategi pembelajaran berbasis masalah adalah serangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan pada proses penyelesaian masalah. Prosesnya termasuk menyadari masalah, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, dan menetapkan pilihan penyelesaian. Salah satu keuntungan dari pendekatan ini adalah bahwa metode ini dievaluasi dengan baik untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang materi pembelajaran. Meskipun strategi pembelajaran berbasis masalah memiliki keunggulan, memecahkan masalah membutuhkan waktu yang lama—terutama jika Anda sudah mempersiapkannya.²¹

Keempat, Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir menekankan pada kemampuan berpikir siswa. Dalam strategi ini, siswa diharuskan untuk menemukan secara mandiri ide-ide yang perlu mereka ketahui melalui diskusi terus menerus yang relevan dengan pengalaman mereka. Fokus utama dari pendekatan pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir adalah (1) model pembelajaran ini berpusat pada pengembangan kemampuan berpikir sehingga jelas bahwa tujuan yang ingin dicapai bukan hanya kemampuan siswa untuk memahami materi, tetapi juga kemampuan siswa untuk mengembangkan gagasan melalui kemampuan berbahasa mereka, dan (2) telaahan fakta sosial atau pengalaman sosial dijadikan dasar dari pengembangan kemampuan berpikir.²²

Kelima, Strategi pembelajaran kooperatif adalah kumpulan kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Komponen penting dari pendekatan ini adalah

²⁰ Adi Neneng Abdullah and Benedikta Boleng, 'Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 6.6 (2023), pp. 10174–80, doi:10.31004/basicedu.v6i6.3779.

²¹ Muh. Aripin Nurmantoro and others, 'Apakah Pembelajaran Berbasis Proyek Dan Berbasis Masalah Dapat Meningkatkan Penguasaan Konsep Dan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Madrasah?', *Gema Wiralodra*, 13.1 (2022), pp. 304–11, doi:10.31943/gemawiralodra.v13i1.219.

²² Vina Yuniar and Sofwan Hadi, 'Pengaruh Model Pembelajaran PBL Berbasis STEM Menggunakan Bantuan Mind Mapping Terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif', *Jurnal Tadris IPA Indonesia*, 3.1 (2023), pp. 44–54, doi:10.21154/jtii.v3i1.1165.

adanya peserta dalam kelompok, aturan kelompok, upaya belajar setiap kelompok, dan tujuan yang harus dicapai. Dalam strategi ini, proses pembelajaran terdiri dari empat tahap: penjelasan materi, belajar dalam kelompok, penilaian, dan pengakuan tim. Keunggulan strategi ini adalah siswa tidak terlalu bergantung pada guru, sedangkan kelemahan adalah memerlukan waktu yang cukup lama.²³

Keenam, Strategi pembelajaran kontekstual (CTL) mencakup beberapa elemen pembelajaran, seperti pemodelan, penilaian nyata, konstruktivisme, bertanya, menemukan, dan masyarakat belajar. Keunggulan CTL adalah mampu mendorong siswa untuk menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dan mengaitkannya dengan dunia nyata. Sedangkan kelemahannya adalah membutuhkan waktu yang lama.²⁴

Ketujuh, Pembelajaran afektif adalah strategi pembelajaran yang menekankan sikap siswa dalam belajar dan menggunakan nilai yang sulit diukur pada diri mereka. Dalam strategi ini, siswa dihadapkan pada situasi yang mengandung konflik atau masalah. Strategi ini memiliki keuntungan karena akan mudah untuk membangun karakter siswa, dan siswa akan lebih mudah untuk membedakan hal yang baik dan buruk. Kelemahan dari strategi pembelajaran afektif adalah sulitnya mengontrol perilaku siswa.²⁵

Selain dari 7 cara proses pembelajaran diatas, Sebagai pendidik, Anda harus membangun karakter siswa Anda. Sekolah menghadapi sejumlah tantangan dalam proses pembentukan karakter, tetapi mereka terus berusaha mengatasi tantangan ini dan menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa. Pihak sekolah bekerja sama, musyawarah, dan mengingatkan satu sama lain ketika ada masalah yang menghambat pendidikan karakter. Tentu saja, dengan bekerja sama satu sama lain dan meningkatkan persepsi warga sekolah agar pendidikan karakter dapat dilaksanakan dengan baik. Orang tua harus mendukung, memperhatikan, dan mengawasi anak mereka untuk membangun karakter mereka. Karena pendidikan karakter adalah tanggung jawab bersama, bukan hanya guru. Semua orang juga bertanggung jawab untuk memastikan bahwa praktik pendidikan di sekolah sesuai dengan lingkungan sekitar. Prasarana dan sarana untuk memenuhi kebutuhan sumber daya manusia (SDM) sangat bermanfaat untuk pelaksanaan pendidikan karakter.²⁶

²³ Sumardi Sumardi, 'Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Sebagai Strategi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Tingkat SMA', *Jurnal Pendidikan*, 30.1 (2021), pp. 81-94, doi:10.32585/jp.v30i1.1202.

²⁴ Sharifah Nurarfarah S. Abd Rahman, Abdul Halim Abdullah, and Nor Hasniza Ibrahim, 'Pembangunan Strategi Pembelajaran Kontekstual Berbantuan GeoGebra Untuk Meningkatkan Kemahiran Berfikir Aras Tinggi (KBAT) Murid Sekolah Menengah', *Malaysian Journal of Social Sciences and Humanities (MJSSH)*, 8.2 (2023), pp. 1-28, doi:10.47405/mjssh.v8i2.2115.

²⁵ Suharti and others, *Strategi Belajar Mengajar*, 1st edn (CV Jakad Media Publishing, 2018) <https://books.google.co.id/books?id=p5z-DwAAQBAJ&printsec=frontcover&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false>.

²⁶ Tatik Safiqo, 'PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN PAI DI SMK IHYAU L DUKUN GRESIK', *Islamic Learning Journal (Jurnal Pendidikan Islam)*, 1.2 (2023), pp. 442-58, doi:<https://doi.org/10.54437/iljislamiclearningjournal.v1i2.916>.

Pengembangan Model Pembelajaran PAI Berbasis Multikultural

Pembelajaran PAI berbasis multikultural menekankan pada pendekatan dialogis untuk membangun kesadaran untuk hidup bersama dalam perbedaan dan keagamaan. Model pembelajaran multikultural ini didasarkan pada prinsip-prinsip berikut: kesetaraan, saling percaya, saling memahami, menghargai persamaan dan keunikan satu sama lain yang berbeda tiap individu maupun kelompok. Hal yang sangat berpengaruh dalam pendidikan ini adalah pada sistem kurikulum yang dijalankan. Dalam melaksanakan pembelajaran PAI yang berbasis pendidikan multikultural harus mentransformasikan kurikulum yang ada menjadi kurikulum yang memiliki visi pendidikan multikultural. Ada beberapa langkah yang dapat diambil untuk mengembangkan kurikulum PAI berbasis multikultural. Pertama, filosofi kurikulum harus disesuaikan dengan tujuan, visi, misi, dan fungsi setiap jenjang dan unit pendidikan. Kedua, teori kurikulum harus mencakup prinsip moral, prosedur, dan keterampilan yang harus dimiliki siswa. Ketiga, teori belajar harus mempertimbangkan perbedaan sosial, budaya, ekonomi, dan politik sebagai lebih dari sekedar jumlah siswa.²⁷ Dan untuk merealisasikan kurikulum pembelajaran PAI yang berbasis pendidikan multikultural memerlukan strategi khusus.

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, strategi merupakan suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam upaya mencapai tujuan yang telah ditentukan dengan kegiatan belajar mengajar dan strategi juga dapat didefinisikan sebagai pola kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru terhadap peserta didik dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan.²⁸ Selama wawancara dengan guru pendidikan agama Islam di SMPN 1 Pilangkenceng yaitu Ibu Farida Yulianti S. Ag, beliau menjelaskan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan di SMPN 1 Pilangkenceng diistilahkan dengan nama pendekatan. Pendekatan dianggap sesuatu yang mirip dan hampir sama dengan strategi. Strategi pembelajaran PAI berbasis pendidikan multikultural yang digunakan adalah strategi ekspositori yang menekankan pada strategi penyampaian materi dan strategi pembelajaran inkuiri dengan melakukan tanya jawab.

Berdasarkan Menurut guru pendidikan agama Islam di SMPN 1 Pilangkenceng, materi pelajaran pendidikan agama Islam hanya ditujukan untuk siswa yang beragama Islam. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa ini terjadi selama proses pembelajaran di kelas. Dan materi yang disampaikan juga akan terdengar di telinga mereka (siswa non-muslim). Dengan yang sedemikian itu, terdapat materi yang menurut guru PAI SMPN 1 Pilangkenceng layak untuk didengar oleh mereka atau bahkan juga dilakukan dalam kehidupan siswa non-muslim dengan dasar melakukan kebaikan atau implementasi kebaikan atau atas dasar kemanusiaan. Menurutnya materi tersebut tidak akan menimbulkan suatu pertentangan atau gesekan antar siswa yang beragama Islam dan

²⁷ Nurul Aulia Verona, 'Pengembangan Kurikulum PAI Berbasis Multikultural', *At-Tarbiyah Al-Mustamirrah: Jurnal Pendidikan Islam*, 4.1 (2023), pp. 40–50, doi:10.31958/atjpi.v4i1.6309.

²⁸ Abdul Jalil and Achmad Abdul munif, 'Strategi Pembelajaran PAI Dalam Penerapan Pendidikan Multikultural Di SMP Negeri 1 Gudo', *Irsyaduna Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 2.2 (22AD), pp. 140–49, doi:10.54437/irsyaduna.v2i2.571.

non-Islam dengan catatan tidak melibatkan peserta didik non-muslim dalam materi seperti ubudiyah dan akidah. Guru PAI tidak menghimbau bagi mereka siswa non-muslim untuk mengikuti materi tersebut, akan tetapi juga tidak melarangnya. Siswa non-muslim biasanya mengikuti materi PAI tentang muamalah. Akan tetapi dalam materi lain tidak dapat dipungkiri mereka juga mengikuti dikarenakan saat pembelajaran PAI berlangsung siswa non-muslim juga tetap berada di dalam kelas dikarenakan mayoritas penghuni kelas adalah siswa yang beragama Islam. Mereka dapat menerima materi seperti muamalah yang mengajarkan mengenai tata cara berhubungan atau berinteraksi dengan manusia, bermusyawarah dan gotong royong yang biasanya setiap agama juga mengajarkan hal tersebut dan tidak jauh berbeda.

Metode yang diterapkan oleh guru PAI SMPN 1 Pilangkenceng adalah dengan cara melakukan ceramah yang disertai dengan adanya diskusi dan tanya jawab. Sebagai guru pendidikan agama Islam di SMPN 1 Pilangkenceng, Ibu Farida Yulianti, S. Ag, percaya bahwa metode ceramah ini adalah yang terbaik dan dia sering menggunakannya. Ini karena dengan metode ceramah, guru dapat menjelaskan lebih jelas kepada siswa apa yang diajarkan. Selain dengan ceramah, metode lain yang diterapkan adalah metode diskusi yang melibatkan semua anggota kelas terutama yang beragama Islam tentang materi yang dipelajari dan mengaitkannya dengan menemukan masalah terkait materi tersebut. Dari kegiatan diskusi tersebut, akan timbul banyak pertanyaan yang mengarahkan siswa pada sesi tanya jawab. Dalam suatu waktu, beliau juga turut melibatkan siswa non-muslim yang ada di kelas dengan catatan bahwa yang dibahas bukan berkaitan dengan masalah ibadah dan akidah akan tetapi hal yang sifatnya umum dan bias diterima oleh siswa non-muslim pula seperti halnya berkaitan dengan tata cara bertingkah laku yang baik dengan sesama manusia. Dan ternyata dalam hal muamalah setiap agama juga mengajarkannya meskipun dengan menggunakan istilah lain akan tetapi juga memiliki banyak persamaan dalam penerapannya. Guru memiliki peran yang sangat penting dan dominan dalam proses belajar mengajar. Berlangsungnya pembelajaran di kelas sangat dipengaruhi oleh strategi yang digunakan oleh guru. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa guru PAI di SMPN 1 Pilangkenceng hanya menerapkan pembelajaran agama Islam yang berbasis multikultural pada mata pelajaran tertentu, seperti sosial dan muamalah.

Dari sekian banyak strategi yang diterapkan oleh guru PAI, dalam upaya menjalankan pendidikan yang sesuai dengan struktur keorganisasian yang baik maka perlu adanya evaluasi pembelajaran. Evaluasi dilakukan ketika seorang subjek pendidikan telah melalui fase perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan. Evaluasi secara bahasa berarti penilaian. Evaluasi adalah proses atau tindakan untuk menentukan nilai sesuatu. Ini dilakukan oleh guru secara sadar dengan tujuan untuk mengetahui seberapa baik siswa mereka belajar dan memberikan masukan kepada guru itu sendiri tentang pengajaran yang telah dilakukan dan akan digunakan sebagai bahan

perbaikan pembelajaran selanjutnya.²⁹ Pernyataan tersebut menjelaskan betapa pentingnya sebuah evaluasi. Guru PAI SMPN 1 Pilangkenceng mengadakan ulangan setiap hari, ujian tengah semester, dan ujian akhir semester. Evaluasi tersebut dilakukan dengan teknik tes tulis dengan bentuk soal pilihan ganda dan tes uraian. Bentuk evaluasi tersebut ditujukan untuk melakukan penilaian dalam hal aspek kognitif siswa dan untuk melakukan penilaian aspek afektif siswa dilakukan dengan cara mengamati siswa akan sikap kesehariannya di sekolah. Selain dua aspek tersebut, guru PAI di SMPN 1 Pilangkenceng menilai aspek psikomotor siswa melalui adanya praktek membaca Al Qur'an dan tatacara sholat siswa. Standar dari evaluasi pembelajaran PAI di SMPN 1 Pilangkenceng adalah dengan batas minimal 75%, jika kurang maka harus melaksanakan remedi dan perbaikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa Di SMPN 1 Pilangkenceng, pembelajaran PAI dievaluasi melalui penilaian kognitif, afektif, dan psikomotorik setiap hari dan setiap semester.

Kesimpulan

Strategi pembelajaran PAI berbasis multikultural adalah metode pembelajaran yang digunakan dalam PAI dengan mengutamakan materi yang mencakup penyikapan peserta didik terhadap keberagaman suku, etnis, budaya, agama, ekonomi dan ras sehingga peserta didik menghargai keberagaman dan perbedaan. Ada banyak strategi pembelajaran, termasuk pembelajaran ekspositori, pembelajaran inkuiri, pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir, pembelajaran kooperatif, pembelajaran kontekstual (CTL), dan pembelajaran afektif. Pengembangan pembelajaran PAI berbasis pendidikan multikultural di SMPN 1 Pilangkenceng menggunakan strategi ekspositori dan strategi inkuiri yaitu menekankan pada materi yang disampaikan oleh guru serta adanya kegiatan tanya jawab dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam menerapkan pembelajaran PAI berbasis pendidikan multikultural, guru PAI SMPN 1 Pilangkenceng turut melibatkan siswa non-muslim dalam materi tertentu yaitu materi muamalah dan tidak melibatkannya dalam materi lain seperti materi yang berkaitan dengan ubudiyah dan akidah.

Referensi

- Abdullah, Adi Neneng, and Benedikta Boleng, 'Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 6.6 (2023), pp. 10174–80, doi:10.31004/basicedu.v6i6.3779
- Adityawarman, Hidayat, 'Penggunaan Strategi Mencari Jawaban Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sdn 030 Pulau Permai Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar', *Journal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1.1 (2017), pp. 88–89, doi:https://doi.org/10.31004/cendekia.v1i1.11
- Anis Amanullah, Wahyu, and Wantini, 'Analisis Kesenjangan Sosial Di Sekolah: Perspektif Sosiologi Pendidikan Islam (Studi Kasus Di SDN Bhayangkara

²⁹ Ina Magdalena and others, 'Pentingnya Evaluasi Pembelajaran Dan Akibat Memanipulasinya', *Bintang: Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 3.5 (2023), pp. 810–23, doi:https://doi.org/10.58578/masaliq.v3i5.1379.

- Yogyakarta)', *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 6.1 (2024), pp. 54–66, doi:10.17467/jdi.v6i1.571
- Fadjar, H. Mulyadi, 'Efektivitas Pendidikan Keterampilan Bagi Remaja Dalam Upaya Pendewasaan Usia Perkawinan Di Kecamatan Kediri Kelompok Dialog Warga Desa Jagaraga Indah', *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 9.3 (2021), pp. 284–91, doi:10.26618/equilibrium.v9i3.5612
- Fadiah, Ine Ratu, 'Menyikapi Perbedaan Dalam Islam Sebagai Wujud Toleransi Umat Beragama', *Jurnal Sosial Humaniora Sigli*, 5.2 (2022), pp. 222–31, doi:10.47647/jsh.v5i2.928
- Firmansyah, Andi, 'Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika', *Jurnal Pendidikan Unsika*, 3.1 (2015), pp. 1–15, doi:https://doi.org/10/org/10.35706/judika.v3i1.199
- Hamdani, I, *Filsafat Pendidikan Islam* (Pustaka Setia, 2007)
- Jalil, Abdul, and Achmad Abdul munif, 'Strategi Pembelajaran PAI Dalam Penerapan Pendidikan Multikultural Di SMP Negeri 1 Gudo', *Irsyaduna Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 2.2 (22AD), pp. 140–49, doi:10.54437/irsyaduna.v2i2.571
- Khairan, 'Strategi Membangun Jaringan Kerjasama Bisnis Berbasis Syariah', *Jurnal Pemikiran Keislaman*, 29.2 (2018), pp. 265–88, doi:10.33367/tribakti.v29i2.597
- Magdalena, Ina, Nurul Hidayati, Nurul Hersita Dewi, Sabgi Wulan Septiara, and Zahra Maulida, 'Pentingnya Evaluasi Pembelajaran Dan Akibat Memanipulasinya', *Bintang: Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 3.5 (2023), pp. 810–23, doi:https://doi.org/10.58578/masaliq.v3i5.1379
- Majid, Abdul, and Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Remaja Rosda Karya* (Remaja Rosda Karya, 2007) <https://www.semanticscholar.org/paper/Pendidikan-agama-Islam-berbasis-kompetensi%3A-konsep-Majid/9b9242d98794a5f4d4688b2af79e27c5bcef8d65>
- Manik, Malum, 'Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa Kelas VII Dalam Pendidikan Berkarakter Dengan Pendekatan Metode Studi Pustaka', *Journal Serambi Konstruktivis*, 3.3 (2021), p. 2021 <https://doi.org/10.1080/09638288.2019.1595750%0Ahttps://doi.org/10.1080/17518423.2017.1368728%0Ahttp://dx.doi.org/10.1080/17518423.2017.1368728%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.ridd.2020.103766%0Ahttps://doi.org/10.1080/02640414.2019.1689076%0Ahttps://doi.org/>
- Moeis, Isnarmi, 'Pendidikan Multikultural Transformatif: Konsep Dan Aplikasi', *Jurnal Universitas Negeri Padang*, 2018, pp. 1–9, doi:https://doi.org/10.31227/osf.io/3ys4j
- Nugraha, Sigit Nurhadi, 'Penyelesaian Perselisihan Hasil Pemilihan Umum Serentak Dalam Perspektif Keadilan', *AL WASATH Jurnal Ilmu Hukum*, 4.1 (2023), pp. 55–66, doi:10.47776/alwasath.v4i1.661
- Nur Fitria, Tira, 'Implementation, Challenges and Solutions of Multicultural Education in School', *PRIMACY Journal of English Education and Literacy*, December, 2023, doi:10.33592/primacy.v2i2.4085
- Nurmantoro, Muh. Aripin, Asep Saefullah Kamali, Maya Ulfah Sutarba, and Indra Hernawan, 'Apakah Pembelajaran Berbasis Proyek Dan Berbasis Masalah Dapat

- Meningkatkan Penguasaan Konsep Dan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Madrasah?', *Gema Wiralodra*, 13.1 (2022), pp. 304–11, doi:10.31943/gemawiralodra.v13i1.219
- Pencawan, Andri Pratama, Dhea Amanda Nasution, Nabila Syalita, Novita Sari, and Ramsul Nababan, 'Analisis Sikap Dan Moral Siswa Dalam Kehidupan Berbangsa Dan Bernegara Di SMAN 18 Medan', *JUPENJI: Jurnal Pendidikan Jompa Indonesia*, 2.4 (2023), pp. 60–68, doi:10.57218/jupenji.vol2.iss4.929
- Rachmawati, Nugraheni, Arita Marini, Maratun Nafiah, and Iis Nurasih, 'Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe Di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 6.3 (2022), pp. 3613–25, doi:10.31004/basicedu.v6i3.2714
- Rukajat, ajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*, 1st edn (Grup Penerbitan CV Budi Tama, 2018) <https://www.google.co.id/books/edition/Pendekatan_Penelitian_Kualitatif_Qualita/qy1qDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=metode+penelitian+kualitatif+adalah+metode+penelitian+yang+digunakan+untuk+mempelajari+keadaan+objek+alamiah&printsec>
- Rusdianasari, Anisa, and Agus Machfud fauzi, 'KONSTRUKSI SOSIAL MASYARAKAT TERHADAP ALIRAN TAREKAT NAQSYABANDIYAH DALAMMENYIKAPI PERBEDAAN', *Majalah Ilmiah Tabuah*, 25.2 (2021), pp. 103–10, doi:<https://doi.org/10.37108/tabuah.v25i2.628>
- S. Abd Rahman, Sharifah Nurarfah, Abdul Halim Abdullah, and Nor Hasniza Ibrahim, 'Pembangunan Strategi Pembelajaran Kontekstual Berbantuan GeoGebra Untuk Meningkatkan Kemahiran Berfikir Aras Tinggi (KBAT) Murid Sekolah Menengah', *Malaysian Journal of Social Sciences and Humanities (MJSSH)*, 8.2 (2023), pp. 1–28, doi:10.47405/mjssh.v8i2.2115
- Safiqo, Tatik, 'PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN PAI DI SMK IHYAUL DUKUN GRESIK', *Islamic Learning Journal (Jurnal Pendidikan Islam)*, 1.2 (2023), pp. 442–58, doi:<https://doi.org/10.54437/iljislamiclearningjournal.v1i2.916>
- Suhardan, Dadang, *Supervisi Profesional (Layanan Dalam Meningkatkan Mutu Pengajaran Di Era Otonomi Daerah)*, 1st edn (Alfabet, 2010) <https://openlibrary.org/books/OL24050801M/Supervisi_profesional>
- Suharti, Sumardi, Mohammad Hanafi, and Luqmanul Hakim, *Strategi Belajar Mengajar*, 1st edn (CV Jakad Media Publishing, 2018) <https://books.google.co.id/books?id=p5z-DwAAQBAJ&printsec=frontcover&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false>
- Sumardi, Sumardi, 'Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Sebagai Strategi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Tingkat SMA', *Jurnal Pendidikan*, 30.1 (2021), pp. 81–94, doi:10.32585/jp.v30i1.1202
- Sundari, Nuria, Mawaddah Warrahmah, and Ahmad Nurkholiq, 'Tujuan Pendidikan Islam Dalam Al-Qur'an Dan Hadist', *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2.7 (2023), pp. 1426–34, doi:10.58344/jmi.v2i7.302

Verona, Nurul Aulia, 'Pengembangan Kurikulum PAI Berbasis Multikultural', *At-Tarbiyah Al-Mustamirrah: Jurnal Pendidikan Islam*, 4.1 (2023), pp. 40-50, doi:10.31958/atjpi.v4i1.6309

Yuniar, Vina, and Sofwan Hadi, 'Pengaruh Model Pembelajaran PBL Berbasis STEM Menggunakan Bantuan Mind Mapping Terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif', *Jurnal Tadris IPA Indonesia*, 3.1 (2023), pp. 44-54, doi:10.21154/jtii.v3i1.1165